

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. *Interest Margin***

##### **2.1.1.1. Pengertian *Interest Margin***

*Interest Margin* didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan bunga dan biaya bunga dalam hal aset rata-rata (Petchko:2018). *Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan nilai aset yang disalurkan sebagai kredit

*Interest Margin* merupakan selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Terlalu rendah atau tinggi nilai *Interest Margin* akan menimbulkan masalah bagi manajemen bank, sedangkan jika terlalu rendah akan mengurangi profit bank atau menghilangkan kesempatan bank untuk meraih keuntungan (Islam and Nishiyama 2016).

Dapat disimpulkan bahwa *Interest Margin* adalah selisih antara pendapatan bunga bersih terhadap aset yang diproduksi. Pendapatan bunga bersih dapat dihitung dengan mengurangi beban bunga dari pendapatan bunga, Sedangkan untuk aset produktif yang dihitung adalah aset yang menghasilkan bunga, seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan dan kredit yang diberikan.

### 2.1.1.2. Pengukuran *Interest Margin*

*Interest Margin* dalam perbankan penting bagi perusahaan karena *Interest Margin* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan intermediasi keuangan. Ukuran ini dapat dihitung dengan *Net Interest Income* (NII)

$$NII = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}$$

*Net Interest Income* yaitu selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari kredit yang disalurkan dan beban bunga yang harus dibayar atas dana yang dihimpun. *Net Interest Income* mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih dari bunga, yang merupakan komponen utama profitabilitas bank.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SE.OJK.03/2017 *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur *Interest Margin*. *Net Interest Margin* adalah rasio antara Pendapatan Bunga Bersih dengan rata-rata aset produktif, yang mencakup kredit yang diberikan dan investasi yang menghasilkan bunga. Rasio ini menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola aset yang menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi nilai NIM, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan intermediasi keuangan.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga bersih atau *Interest Revenue* adalah pendapatan bunga bersih dari pinjaman dan hipotek dikurangi Beban Bunga, Beban Bunga adalah bunga yang dibayarkan bank kepada nasabah, baik pemilik rekening tabungan

maupun pemilik sertifikat deposito. Nilai rata-rata Aktiva Produktif atau *Average Earning Asset* adalah hasil investasi dari instrumen seperti saham, sertifikat deposito, obligasi, dan wesel. Cara menghitung aktiva produktif adalah menjumlahkan rata-rata saldo aset awal hingga akhir.

Dengan demikian, baik *Net Interest Income* maupun *Net Interest Margin* merupakan indikator yang saling melengkapi dalam menilai efektivitas bank dalam menghasilkan margin bunga bersih. Dalam penelitian ini *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur Variabel *Interest Margin* karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Berbeda dengan *Net Interest Income* yang hanya mengukur selisih antara pendapatan dan beban bunga dalam bentuk nominal, NIM memperhitungkan rasio tersebut terhadap rata-rata aset produktif, sehingga lebih mencerminkan kinerja bank secara proporsional terhadap skala usahanya. Serta *Net Interest Margin* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SE.OJK.03/2017 merupakan indikator yang digunakan oleh regulator seperti perbankan dalam menilai profitabilitas serta daya saing bank dalam industri perbankan. Semakin tinggi NIM, semakin efisien bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas intermediasinya, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya dana yang dikeluarkan.

*Net Interest Margin* (NIM) Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SE.OJK.03/2017, standar yang ditetapkan rasio Net Interest

Margin (NIM) adalah di atas 6% dengan kriteria penilaian tingkat Kesehatan Net *Interest Margin* sebagai berikut:

**Tabel 2. 1.**

**Tabel Kriteria Penilaian Peringkat *Net Interest Margin***

| Keterangan   | Peringkat | Kriteria               |
|--------------|-----------|------------------------|
| Sangat Sehat | 1         | $NIM > 3\%$            |
| Sehat        | 2         | $2\% < NIM \leq 3\%$   |
| Cukup Sehat  | 3         | $1.5\% < NIM \leq 2\%$ |
| Kurang Sehat | 4         | $1\% < NIM \leq 1.5\%$ |
| Tidak Sehat  | 5         | $\leq 1\%$             |

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SE.OJK.03/2017

### **2.1.2. Kredit Bermasalah**

#### **2.1.2.1. Pengertian Kredit Bermasalah**

Pengertian Kredit Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan :

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan”.

Kredit Bermasalah adalah Kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan / atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan. (Andrianto, 2020:184)

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank yaitu karena tidak diterimanya kembali dana yang telah di pinjamkan, maupun pendapatan bunga

tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan/keuntungan secara total (Ismail, 2018:125).

Dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) adalah Kredit yang dimana debitur tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran dan bunga kredit yang telah disepakati sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

#### **2.1.2.2. Penggolongan Kredit Bermasalah**

Kolektibilitas (kol) adalah Status kelancaran pembayaran angsuran yang merupakan kewajiban debitur kepada lembaga pembiayaan (Prihatina, 2022). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar, diragukan, dan macet.

Menurut Bank Indonesia (Kasmir, 2016:130–132) Penggolongan berdasarkan kualitasnya yaitu:

##### **1. Kol-1 (Lancar)**

Lancar artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah seperti pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu. Kol-1 merepresentasikan karakter/watak yang baik debitur karena kelancaran membayar kewajibannya. Atau dengan kata lain apabila debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu. Perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan kredit.

## 2. Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus /*Special Mention*)

Dalam perhatian khusus artinya kredit mulai bermasalah sehingga memperoleh perhatian khusus, salah satu kriteria kredit dalam perhatian khusus yaitu terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari. Penetapan status DPK secara manual juga diberikan apabila debitur masih dipertimbangkan memiliki aliran kas yang baik namun kurang mampu dalam membayar kewajibannya. Dalam praktik perbankan, umumnya DPK oleh pihak bank sudah dianggap buruk walaupun secara teoretis masih tergolong *Performing Loan* (PL). Penyelesaian kredit bermasalah dengan status Kol-2 dapat dilakukan melalui penagihan biasa atau melaksanakan restrukturisasi tergantung kesepakatan antara debitur dengan kreditur.

## 3. Kol-3 (Kurang lancar/*Substandard*)

Dikatakan kurang lancar artinya pembayaran kredit sudah mulai tersendat-sendat dan nasabah masih mampu melakukan pembayaran. Salah satu kriterianya adalah terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari. Penetapan status Kol-3 secara manual dapat diberikan oleh bank apabila debitur masih memiliki itikad baik meskipun kemampuan membayarnya kurang memadai namun bank meyakini debitur masih memiliki aliran kas yang cukup baik. Pada tahap status ini, bank berkewajiban mengeluarkan Surat Peringatan (SP) Pertama dan mulai melakukan perhitungan akrual terhadap tunggakan pokok dan bunga berjalan, tunggakan penalti berjalan, tunggakan administrasi pembukuan, dan tunggakan-tunggakan lainnya melalui penerbitan anjak piutang. Apabila masih

memungkinkan debitur untuk mampu membayar kewajibannya, restrukturisasi dapat dilaksanakan.

#### 4. Kol-4 (Diragukan/*Doubtful*)

Diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. Salah satu kriterianya yaitu terdapat tunggakan pembayaran 11 angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari. Pada tahap status kolektibilitas ini, bank sudah harus mengambil asumsi angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan dan bersiap mengambil kesimpulan penyelesaian kredit bermasalah melalui pelelangan agunan sesuai pasal 6 Undang-Undang No 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan Atas Tanah Beserta Benda-Benda Yang Berkaitan Dengan Tanah yang berbunyi :

“Apabila debitur cidera janji, pemegang Hak Tanggungan pertama mempunyai hak untuk menjual obyek Hak Tanggungan atas kekuasaan sendiri melalui pelelangan umum serta mengambil pelunasan piutangnya dari hasil penjualan tersebut.”

#### 5. Kol-5 (Macet /*Loss*)

Macet artinya nasabah sudah tidak mampu lagi membayar cicilannya atau pinjamannya sehingga perlu diselamatkan. Salah satu kriterianya adalah terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 270 hari. Kol-5 atau Kolek 5 dengan tagar (MACET) merupakan kolektibilitas terendah yang tergolong *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit Macet. Bank berhak melakukan pelelangan agunan setelah mengeluarkan Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali, menerbitkan anjak piutang, dan melaporkan riwayat penanganan dan penyelesaian kredit, mulai dari riwayat penagihan, negosiasi

dan restrukturisasi (bila terdapat restrukturisasi). NPL secara total pada suatu unit kerja perbankan disyaratkan harus di bawah 3 persen sebagai ambang batas coverage Kol-5. Secara makro, bila dibiarkan dapat menyebabkan kondisi perekonomian moneter di Indonesia memburuk dan memiliki *trickle down effect* terhadap perekonomian keseluruhan.

### **2.1.2.3. Penyebab Kredit Bermasalah**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:92–93) penyebab kredit bermasalah dari sisi debitur dan sisi bank sebagai berikut:

1. Dari sisi debitur
  - a. Sikap komparatif debitur menurun dan adanya itikad yang kurang baik dari debitur atau manajemen perusahaan.
  - b. Kredit yang diterima tidak digunakan untuk tujuan yang seharusnya sebagaimana yang diperjanjikan dengan bank.
  - c. Strategi usaha tidak sehat
  - d. Konflik di dalam manajemen, organisasi, dan kepengawaian (untuk debitur yang merupakan badan usaha) yang berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan.
2. Dari sisi bank
  - a. Analisis kredit yang kurang memadai dari bank sehingga terjadinya ketidaktepatan dalam penilaian risiko dan mitigasinya, serta timbulnya overfinancing (kredit yang diberikan lebih besar dari kebutuhan debitur).
  - b. Pemantauan terhadap fasilitas kredit yang telah diberikan kepada debitur kurang memadai (lemah).



- c. Adanya fraud yang dilakukan oleh karyawan bank terkait dengan penyaluran kredit kepada debitur.
- d. Penguasaan agunan yang lemah, baik dari objek/fisik agunan maupun peningkatannya

#### 2.1.2.4. Pengukuran Kredit Bermasalah

Kredit Bermasalah dalam penelitian ini diwakili oleh *Non-Performing Loan* (NPL). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu lembaga keuangan. NPL terdiri dari dua yaitu NPL gross dan NPL net. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/SEOJK.03/2020 rumus NPL gross yaitu membandingkan antara total kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan. Total kredit bermasalah terdapat tiga kategori yaitu kredit dengan kualitas macet, kredit dengan kualitas diragukan, dan kredit dengan kualitas kurang lancar dan kredit yang diberikan kepada bank lainnya tidak termasuk dalam kategori ini.

$$NPL_{gross} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional disebutkan apabila sebuah bank mempunyai NPL secara neto lebih besar dari 5% dari total kredit, maka bank tersebut mempunyai potensi kesulitan untuk menanggung piutangnya yang dapat membahayakan operasional bisnis bank tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/SEOJK.03/2020 rumus NPL net sebagai berikut:

$$NPL_{net} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

CKPN yaitu cadangan kerugian penurunan nilai, CKPN yang telah dihitung bank harus berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku terkait dengan instrumen keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Dalam penelitian ini penulis memilih NPL *gross* karena NPL *gross* memberikan gambaran menyeluruh tentang risiko kredit yang dihadapi bank karena mencerminkan total kredit bermasalah sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Hal ini membuat NPL *gross* menjadi indikator yang lebih objektif dalam menilai kualitas aset bank dan tingkat kredit bermasalah. Selain itu, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 NPL *gross* digunakan oleh Lembaga keuangan seperti OJK dan Bank Indonesia sebagai tolak ukur kesehatan kredit perbankan, sehingga menjadikannya lebih relevan dalam analisis industri perbankan. Penggunaan NPL *gross* juga memudahkan perbandingan antarbank karena tidak dipengaruhi oleh perbedaan kebijakan pencadangan yang diterapkan masing-masing bank. Berbeda dengan NPL Net, yang dapat bervariasi tergantung pada kebijakan CKPN pada setiap masing-masing bank.

Dalam peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum

pengukuran tingkat Kesehatan bank mengenai kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2.**  
**Kriteria Penilaian Peringkat *Non-Performing Loan***

| <b>Keterangan</b> | <b>Peringkat</b> | <b>Kriteria</b> |
|-------------------|------------------|-----------------|
| Sangat sehat      | 1                | NPL < 2%        |
| Sehat             | 2                | 2% - 5%         |
| Cukup sehat       | 3                | 5% - 8%         |
| Kurang sehat      | 4                | 8% - 12%        |
| Tidak sehat       | 5                | NPL 12%         |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

### **2.1.3. Efisiensi Operasi**

#### **2.1.3.1. Pengertian Efisiensi Operasi**

Efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya yang artinya ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Menurut Prasetyo D.A dan Darmayanti (2015), efisiensi yakni melakukan sesuatu secara tepat, efisiensi didefinisikan sebagai hubungan input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional.

Efisiensi operasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.(Wijaya, et al. : 2017).

Efisiensi operasi merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimal. Semakin efisien perusahaan menggunakan total asetnya, maka total cost akan semakin kecil dan net profit semakin besar.(Bukian and Sudiarta 2016)

Dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasi adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya sekecil-kecilnya yang dipakai untuk kegiatan operasional secara tepat agar dapat menghasilkan output yang maksimal. Bank yang kurang efisien dalam melaksanakan operasionalnya maka akan berdampak terhadap ketidakmampuan bank dalam menghimpun maupun dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

### **2.1.3.2.Pengukuran Efisiensi Operasi**

Dengan memanfaatkan kekuatan manajemen secara efektif dalam mengelola input yang terbatas maka perbankan bisa menghasilkan suatu keuntungan atau output yang lebih besar. Pengukuran efisiensi operasi menurut Zahro (2012) dalam (Puspitasari Dkk, 2018:296) dapat dilihat melalui dua pendekatan, antara lain:

#### **1. Pendekatan Sisi Input**

Pendekatan ini digunakan untuk menjawab berapa banyak kuantitas input dapat dikurangi secara proporsional untuk memproduksi kuantitas output yang sama. Pendekatan ini digunakan apabila kondisi pasar telah mengalami tingkat jenuh sehingga perusahaan perlu mengetahui tingkat efisiensi dari sumber daya yang ada pada saat ini.

## 2. Pendekatan Sisi Output

Pendekatan ini menjawab berapa banyak kuantitas output dapat ditingkatkan secara proporsional untuk memproduksi kuantitas input yang sama. Pendekatan sisi output ini digunakan pada saat kondisi pasar masih bagus sehingga produsen diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan output dengan input yang sama.

Menurut Hasibuan (2017:101) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia Pengukuran Efisiensi Operasi menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dimana jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya

yang ada untuk kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas akan semakin meningkat.(Prasetyo & Darmayanti 2015). Penggunaan BOPO sebagai indicator dalam penelitian ini yaitu karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 serta rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan (Winda Parascintya Bukian & Merta Sudiarta, 2016:1198)

Efisiensi Operasi diukur menggunakan rasio BOPO. Menurut Peraturan OJK No.6/POJK.03/2016 dijelaskan bahwa rasio BOPO dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tingkat efisiensi sebuah bank dan menurut SE BI 13/24/DPNP/2011 bahwa BOPO dapat dijadikan perangkat atau alat ukur efisiensi operasional bank, dengan besaran BOPO tidak lebih dari 94% termasuk kategori sangat sehat

Kriteria penilaian tingkat Kesehatan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. 3.**  
**Kriteria Penilaian Peringkat BOPO**

| <b>Kriteria</b>                                     | <b>Peringkat</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| <b><math>\text{BOPO} \leq 93\%</math></b>           | 1                | Sangat Sehat      |
| <b><math>93\% &lt; \text{BOPO} \leq 95\%</math></b> | 2                | Sehat             |
| <b><math>95\% &lt; \text{BOPO} \leq 96\%</math></b> | 3                | Cukup Sehat       |
| <b><math>96\% &lt; \text{BOPO} \leq 97\%</math></b> | 4                | Kurang Sehat      |

|                      |   |             |
|----------------------|---|-------------|
| <b>BOPO &gt; 97%</b> | 5 | Tidak Sehat |
|----------------------|---|-------------|

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011.

Unsur-unsur yang terdapat dalam BOPO yaitu terdiri dari beban operasional dan pendapatan operasional, berikut penjelasannya:

#### 1. Beban Operasional

Menurut Dendawijaya (2015:111) beban operasional merupakan semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, yang termasuk biaya operasional dalam BOPO adalah:

##### a. Biaya Bunga/Bagi Hasil

Biaya bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Biaya ini harus diantisipasi oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.

##### b. Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi, atau penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

c. Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi atau penghapusan atas transaksi rekening administrasi. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (Irrevocable) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.

d. Biaya Operasional Lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:

1. Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari: Premi asuransi lainnya, Penelitian dan pengembangan, Sewa dan promosi, Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), Barang dan jasa, Penyusutan, amortisasi, atau penghapusan aktiva tetap dan inventaris serta amortisasi yang ditangguhkan
2. Biaya Personalia
3. Biaya Penurunan nilai surat berharga
4. Biaya Transaksi valas
5. Biaya lainnya: Komisi/provisi dan transaksi derivative, premi asuransi kredit dan penjaminan dana pihak ketiga.



## 2. Pendapatan Operasional

Menurut Dendawijaya (2015:111), pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, yang termasuk pendapatan operasional dalam BOPO adalah:

### a. Hasil Bunga/Bagi Hasil

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bagi hasil (dalam perbankan syariah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

### b. Provisi dan Komisi

Yang dimaksud ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan, dan lainnya.

### c. Pendapatan Lainnya

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal, dan lainnya.

#### **2.1.4. *Return On Asset***

##### **2.1.4.1. *Pengertian Return On Asset***

*Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva yang dimilikinya (Silalahi and Manik 2019). *Return on Asset* (ROA) adalah nilai yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. *Return on Asset* (ROA) ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya (Kasmir 2016)

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery 2015:193)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasional perusahaannya. Semakin tinggi nilai suatu *Return on Asset* (ROA) dalam perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga menghasilkan laba yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah nilai suatu *Return on Asset* (ROA)

dalam perusahaan maka perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva yang dimilikinya sehingga menghasilkan laba yang kurang maksimal.

#### 2.1.4.2. Pengukuran *Return On Asset*

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2023:243).

Pengukuran *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Hery Hery (2023:243) Rumus untuk menghitung *Return On Asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Abdul Halim and Mahfud M. Hanafi (2016:81) rumus untuk menghitung *Return On Asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa indikator di atas maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Indikator tersebut dipilih oleh penulis karena mengacu pada regulasi resmi dari Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, yang berarti sudah sesuai dengan standar yang digunakan oleh perbankan di Indonesia. Serta penggunaan laba sebelum pajak sebagai komponen utama dalam perhitungan ROA lebih mencerminkan kinerja operasional bank tanpa dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan karena setiap bank memiliki tingkat pajak yang berbeda tergantung pada regulasi dan kondisi keuangan masing-masing, sehingga jika menggunakan laba setelah pajak, perbandingan antarbank bisa menjadi kurang akurat. Dengan menggunakan laba sebelum pajak, penelitian lebih fokus pada efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Selanjutnya penggunaan rata-rata total aset dalam perhitungan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dari aset yang digunakan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam industri perbankan, total aset bisa mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, sehingga penggunaan rata-rata total aset memberikan gambaran yang lebih stabil dibandingkan hanya menggunakan total aset pada satu titik waktu tertentu. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penggunaan indikator ROA berdasarkan Surat Edaran BI No.13/30/DPNP lebih sesuai dalam mengukur profitabilitas bank secara akurat, relevan, dan sesuai dengan standar regulasi yang berlaku di sektor perbankan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Berikut kriteria tingkat Kesehatan *Return On Asset*:

**Tabel 2. 4.**

**Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Asset***

| <b>Keterangan</b> | <b>Peringkat</b> | <b>Kriteria</b>           |
|-------------------|------------------|---------------------------|
| Sangat Sehat      | 1                | $ROA < 1.5 \%$            |
| Sehat             | 2                | $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$ |
| Cukup Sehat       | 3                | $0.5\% < ROA \leq 1.25\%$ |
| Kurang Sehat      | 4                | $0\% < ROA \leq 0.5\%$    |
| Tidak Sehat       | 5                | $ROA 0\%$                 |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

#### **2.1.5. Kajian Empiris**

Sejalan dengan beberapa uraian materi di atas, penulis mengambil referensi dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang sama sebagai gambaran mempermudah proses penelitian, Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Haryanto and Muchlis (2024) melakukan penelitian mengenai “Analisa Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Konvensional Selama Periode 2016-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return*

*On Asset* secara parsial. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Wirawan (2024) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Bank Konvensional Periode 2014 -2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Net Interest Margin* memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Non-Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan keempat variabel menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.
3. Dewi (2024) Melakukan penelitian tentang "*The Influence Of Net Interest Margin (Nim) And Capital Adequaty Ratio (Car) On Return On Asset (Roa) In Convesional Banks Registered With The Ojk Quarterly 2018-2020*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
4. Maulana, at al. (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Terdaftar Bei” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan, penyaluran kredit

berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas kredit bermasalah serta penyaluran kredit secara simultan berdampak pada profitabilitas.

5. Fahriani (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko pembiayaan dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Profitabilitas.
6. Karunia Antika et al. (2024) melakukan penelitian tentang “*The Effect of Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA) at PT Bank Mayapada Internasional Tbk for the Period of 2014-2023*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* dan *Operating Expense* Berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan *Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR)*, berpengaruh terhadap ROA.
7. Darmansyah (2014) melakukan penelitian tentang “*Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin dan Return On Assets Perusahaan Perbankan*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*. *Loan*

*to Deposit Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. *Non Performing Loan*, pada penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset*. *Operational Cost Ratio* (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets*. *Net Interest Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, kelima variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Operational Cost Ratio* dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

8. Natalia (2017) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL), modal (CAR), dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), variabel risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), sedangkan variabel efisiensi operasi (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
9. Anti Suryani, et al. (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Dan *Non Performing Loan*



Terhadap *Return On Assets* (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” Hasil penelitian menunjukan variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan pada bank umum yang terdaftar di BEI 2012- 2014, NPL tidak berpengaruh signifikan pada bank umum yang terdaftar di BEI 2012- 2014.

10. Sudarmawanti and Pramono (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015” Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA, terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA, terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NIM terhadap ROA, terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA, tingkat CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), NIM ( $X_4$ ) dan LDR ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA ( $Y$ ).
11. Darmayani (2024) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-

2019” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019. *Non-Performing Financing* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019. *Financing to Deposit Ratio* ( $X_4$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.

12. Nasution., and Situmeang (2024) melakukan penelitian tentang “*The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Expenses on Operating Income (OEIO), Loan Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Asset (ROA) with Net Interest Margin (NIM) as an Intervening Variable on SOEs Bank 2014-2022*” Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif *Return on Assets*, *Operational Expenses to Operational Income* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, *Non-performing loans* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

13. Dewi (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016” Hasil penelitian menyatakan bahwa Secara Parsial BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA, CAR dan NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan variabel independen (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

14. Salamah and Puspitasari (2024) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan” Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan dan berdampak negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

15. (Anan, at al. (2024) melakukan penelitian tentang “Kredit Bermasalah dan Likuiditas: Dampak Terhadap Profitabilitas Bank Cabang Jatitujuh Perumda BPR Majalengka” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas
16. Lestari, at al. (2024) melakukan penelitian tentang, “Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Koperasi Arta Makmur Di Rejoso Nganjuk” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit kurang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, Kredit diragukan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, Kredit macet berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, Kredit kurang lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Kredit diragukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Kredit macet berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas.
17. Nugroho, at al. (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Car, Bopo, Nim, Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA NIM berpengaruh terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA
18. (Bukian and Sudiartha 2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap

Rasio Kecukupan Modal”. Hasil penelitian secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR.

19. Apriani Simatupang and Denis Franzlay (2016) meneliti tentang “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*”. Hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
20. Avrita and Pangestuti (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank umum Non Go Public Di Indonesia Periode tahun 2011-2014)”. Hasil penelitian CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2. 5.

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

| <b>No</b> | <b>Peneliti,<br/>Tahun,<br/>Tempat<br/>Penelitian</b> | <b>Persamaan</b>                                                                     | <b>Perbedaan</b>                                       | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <b>Sumber</b>                                                                                      |
|-----------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | (Haryanto and Muchlis 2024)                           | Variabel Dependen: Return On Asset<br><br>Variabel Independen : Efisiensi Operasi    | Variabel Independen : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas | Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Efisiensi Operasional secara Bersama sama berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.<br><br>Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Efisiensi Operasional secara Bersama sama berpengaruh negatif terhadap Return On Asset                                                                                                                             | Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics Vol.1 No. 02 Desember 2023 ISSN 3032-4289 |
| 2         | Ketut Adhi Wiyana Wirawan                             | Variabel Dependen: Return On Asset<br><br>Variabel Independen : Net Interest Margin, | Variabel Independen : Rasio Capital Adequacy Ratio     | <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset, <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset, dan <i>Non Performance Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas<br><br><i>Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin</i> , dan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh secara | Warmadewa <i>Economic Development Journal</i> Vol.7 No.1 2024 ISSN 2654-8674                       |

|    |                                                           |                                                                                                                            |                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                           |                                                                                                                            |                                                                                                                                                    | simultan terhadap<br><i>Return On Asset.</i>                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                   |
| 3. | Kandi Sastri<br>Dewi                                      | Variabel<br>Dependen:<br><i>Return On<br/>Asset</i><br><br>Variabel<br>Independen<br>: <i>Net<br/>Interest<br/>Margin,</i> | Variabel<br>Independen<br>: <i>Capital<br/>Adequaty<br/>Ratio</i><br>(CAR)                                                                         | CAR berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan terhadap<br>ROA, sedangkan<br>NIM tidak memiliki<br>pengaruh signifikan<br>terhadap ROA.                                                                                                                                              | Jurnal<br>Ilmiah<br>Akuntansi<br>Vol. 8, No.1<br>Maret 2024<br>e<br>-<br>ISSN: 2685<br>-<br>5607                  |
| 4. | Yasir<br>Maulana,<br>Dikdik<br>Harjadi, Lisa<br>Lismawati | Variabel<br>Independen<br>: Kredit<br>Bermasalah                                                                           | Variabel<br>Dependen:<br>Profitabilit<br>as<br><br>Variabel<br>Independen<br>:<br>Penyaluran<br>Kredit                                             | Kredit bermasalah<br>berpengaruh<br>signifikan pada<br>profitabilitas,<br>sedangkan,<br>penyaluran kredit<br>berpengaruh tidak<br>signifikan pada<br>profitabilitas<br><br>kredit bermasalah<br>serta penyaluran<br>kredit secara<br>simultan<br>berdampak pada<br>profitabilitas, | Jurnal<br>Penelitian<br>Pendidikan<br>dan<br>Ekonomi<br>Vol. 20<br>No.1<br>Januari<br>2023<br>e-ISSN<br>2614-5839 |
| 5. | Andi<br>Fahriani                                          | Variabel<br>Independen<br>: Efisiensi<br>Operasi                                                                           | Variabel<br>Dependen:<br>Profitabilit<br>as<br><br>Variabel<br>Independen<br>: Risiko<br>Pembiayaan<br><br>Alat<br>Analisis:<br>Linier<br>Berganda | risiko pembiayaan<br>berpengaruh tidak<br>signifikan terhadap<br>profitabilitas,<br>sedangkan efisiensi<br>operasional<br>berpengaruh tidak<br>signifikan<br>terhadap<br>profitabilitas.<br><br>Risiko<br>pembiayaan dan<br>efisiensi<br>operasional<br>berpengaruh                | Bongaya<br>Journal for<br>Research in<br>Managemen<br>t Vol. 4 No.<br>2 April<br>2022. e-<br>ISSN: 2615-<br>8868  |

|    |                                                                                                        |                                                                                                                              |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                        |                                                                                                                              |                                                                       | signifikan secara bersama sama terhadap Profitabilitas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                   |
| 6. | E Landitha Karunia Antika, Palupi Permata Rahmi, Yoyo Sudaryo, Riyandi Nur Sumawidjaj, Diah Febriyanti | Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i><br><br>Variabel Independen : <i>Net Interest Margin</i> .                          | Variabel Independen : <i>Operating Expense, Loan to Deposit Ratio</i> | <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Operating Expense</i> Berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.<br><br>Secara simultan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Operating Expenses</i> , <i>Operating Income</i> (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), berpengaruh terhadap ROA. | Journal Syntax Idea Vol. 6 No.7 Juli 2024 e-ISSN: 2548-1398                       |
| 7. | Darmansyah                                                                                             | Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i><br><br>Variabel Independen : <i>Net Interest Margin, Non-Performing Loan, BOPO</i> | Variabel Independen : LDR, CAR                                        | <i>Loan to Deposit Ratio</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> . NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> . NIM, CAR secara parsial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>                                     | Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, ISSN 2339 - 1545 |



---

|    |                                                                           |                                                                                      |                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                           |                                                                                      |                                         | Secara simultan,<br>kelima variabel<br>Independen<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br><i>Return on Asset</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                         |
| 8. | Pauline<br>Natalia<br>(2015)<br>Bandung                                   | Variabel<br>Dependen:<br>ROA<br><br>Variabel<br>Independen<br>: NPL                  | Variabel<br>Independen<br>: CAR,<br>LDR | risiko kredit (NPL),<br>modal (CAR), dan<br>likuiditas (LDR)<br>tidak berpengaruh<br>terhadap kinerja<br>keuangan<br>perbankan (ROA),<br>variabel risiko<br>pasar (NIM)<br>memiliki pengaruh<br>positif terhadap<br>kinerja keuangan<br>perbankan (ROA),<br>sedangkan variabel<br>efisiensi operasi<br>(BOPO) memiliki<br>pengaruh negatif<br>terhadap ki-nerja<br>keuangan<br>perbankan (ROA) | Jurnal<br>Ekonomi,<br>Manajemen<br>dan<br>Perbankan,<br>Vol 1 No 2<br>Agustus<br>2015 ISSN<br>2460-8114 |
| 9. | Anti Suryani<br>Suhadak<br>Raden<br>Rustam<br>Hidayat<br>(2016)<br>Malang | Variabel<br>Dependen:<br>ROA<br><br>Variabel<br>Independen<br>: NPL,<br>NIM,<br>BOPO | Variabel<br>Independen<br>: CAR,<br>LDR | CAR, BOPO, LDR,<br>NIM dan NPL<br>secara simultan<br>berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>ROA<br><br>CAR tidak<br>berpengaruh<br>terhadap ROA,<br><br>BOPO berpengaruh<br>negatif signifikan<br>terhadap ROA,                                                                                                                                                                                 | Jurnal<br>Administras<br>i Bisnis<br>Vol.33 No.1<br>April 2016                                          |

---

|     |                                 |                                                                    |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                       |
|-----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
|     |                                 |                                                                    |                                | LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                       |
|     |                                 |                                                                    |                                | NIM berpengaruh positif signifikan pada bank umum yang terdaftar di BEI 2012- 2014,                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                       |
|     |                                 |                                                                    |                                | NPL tidak berpengaruh signifikan pada bank umum yang terdaftar di BEI 2012- 2014.                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                       |
| 10. | Erna Sudarmawanti, Joko Pramono | Variabel Dependen: ROA<br><br>Variabel Independen : NIM, NPL, BOPO | Variabel Independen : CAR, LDR | Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA,<br><br>Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA,<br><br>Terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA,<br><br>Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NIM terhadap ROA,<br><br>Terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA,<br><br>Tingkat CAR (X1), NPL (X2), BOPO | Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 No. 1 November 2017 |

|     |                            |                                                      |                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                           |
|-----|----------------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                            |                                                      |                             | (X3), NIM (X4) dan LDR (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                           |
| 11. | Eka Darmayani (2024) Jambi | Variabel Dependen: ROA<br><br>Variabel Indepen: BOPO | Variabel Independe: CAR,NPF | <p>bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i>(X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.</p> <p><i>Non Performing Financing</i>(X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.</p> <p>Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.</p> <p><i>Financing to Deposit Ratio</i>(X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i></p> | <p><i>Journal of Islamic Economy</i><br/>Vol.1 No.1<br/>Maret 2024<br/>ISSN 3047-2520</p> |

|    |                                                           |                                                                   |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                           |                                                                   |                                      | On Asset (Y) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2019.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                        |
| 12 | Ilham Nasution, Erlina, Chandra Situmeang (2024) Sumatera | Variabel Dependen: ROA<br><br>Variabel Independen :NPL            | Variabel Independen : CAR, BOPO, LDR | <p><i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh <i>negative Return on Assets</i>,</p> <p><i>Operational Expenses to Operational Income</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i>,</p> <p><i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i>,</p> <p><i>Non-performing loans</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i>.</p> | <p><i>International Journal of Research and Review</i> Vol. 11 No 1 January 2024 E-ISSN: 2349-9788</p> |
| 13 | Aminar Sutra Dewi (2017) Padang                           | Variabel Dependen: ROA<br><br>Variabel Independen: NPL, BOPO, NIM | Variabel Independen :CAR, LDR        | <p>Secara Parsial BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, CAR dan NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara Simultan variabel independen</p>                                                                                                         | <p>Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi KBPVol.4 No.1 2017</p>                                           |

|    |                                                |                                                                            |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                   |
|----|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
|    |                                                |                                                                            |                                | (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                   |
| 14 | Umi Salamah, Elen Puspitasari (2024) Gorontalo | Variabel Dependen: ROA<br><br>Variabel Independen : Efisiensi Operasi,NP L | Variabel Independen : CAR, LDR | <p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE),</p> <p><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA),</p> <p><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE),</p> <p><i>Non Performing Loan</i> (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA),</p> <p><i>Non Performing Loan</i> (LDR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE),</p> <p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki</p> | Gorontalo Accounting Journal Vol.7 No.1 Maret 2024 ISSN 2614-2066 |

---

|    |                                                                                           |                                         |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                           |                                         |                                                                           | <p>pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA),</p> <p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA),</p> <p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan dan berdampak negatif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).</p> |                                                                                   |
| 15 | <b>Ibad Badrul Anan, Ade Sobariah Hasanah, Dini Tiara Tajrani</b><br>(2024)<br>Majalengka | Variabel Independen : Kredit Bermasalah | Variabel Dependen: Profitabilitas<br><br>Variabel Independen : Likuiditas | Kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas,<br><br>likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas                                                                                                                                                                                                                             | Journal of Innovation in Management, Accounting and Business<br>Volume 3No.1 2024 |
| 16 | Wahyu Dwi Arti Lestari, Muhammad Imron, Mutmainah<br>(2024)<br>Madiun                     | Variabel Independen : Kredit Bermasalah | Variabel Dependen: Profitabilitas dan Likuiditas                          | Kredit kurang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas,<br><br>Kredit diragukan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas,                                                                                                                                                                                                                     | JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka<br>Vol.5 No.1 Mei 2024<br>ISSN 2723-4843         |

---

|    |                                              |                                                                                        |                                |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                             |
|----|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                              |                                                                                        |                                | Kredit macet berpengaruh signifikan terhadap likuiditas,                                                                                                                                                |                                                                                             |
|    |                                              |                                                                                        |                                | Kredit kurang lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,                                                                                                                                    |                                                                                             |
|    |                                              |                                                                                        |                                | Kredit diragukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,                                                                                                                                  |                                                                                             |
|    |                                              |                                                                                        |                                | Kredit macet berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,                                                                                                                                            |                                                                                             |
|    |                                              |                                                                                        |                                | Kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas.                                                                                     |                                                                                             |
| 17 | (Nugroho et al. 2019)<br>Bank Umum<br>BUKU 3 | Variabel penelitian dependen: ROA<br><br>Variabel penelitian independen: NIM,NPL, BOPO | Variabel Independen : CAR      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA NIM berpengaruh terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA | Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi VOL.7(3) ISSN 2303-1174 |
| 18 | Ni Made Winda parascintya                    | Variabel penelitian independen                                                         | Variabel penelitian independen | Secara parsial Pertumbuhan Kredit berpengaruh                                                                                                                                                           | E-Journal Manajemen UnudVol. 5                                                              |

|    |                                                                                                                      |                                                            |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Bukian dan Gede merta Sudiarta (2016), Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2014 | yaitu Efisiensi Operasi                                    | yaitu Risiko Kredit Variabel penelitian dependen yaitu Likuiditas                                                                                | negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Kondisi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Secara simultan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas | No. 2-2016, ISSN: 2302-8912, Universitas Udayana                                                 |
| 19 | Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016), Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia                          | Variabel penelitian independen yaitu Efisiensi Operasional | Indikator Variabel penelitian dependen yaitu <i>Current Asset</i> Indikator variabel penelitian independen yaitu <i>Non Performing Financing</i> | Secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas NPF tidak berpengaruh                                                                                                                                                                                                                            | Jurnal Administrasi Kantor Vol. 4 No. 2, Desember 2016, ISSN: 2527-9769, Universitas Bina Insani |



|                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                     |                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                     |                                                          | signifikan terhadap profitabilitas                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                           |
|                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                     |                                                          | Secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                           |
| 20                                                                                                                                                                                                              | RiskyDiba Avrita dan irene Rini Demi Pangestuti (2016), Perbandinga n Bank Umum Go Public dan Bank umumNon Go Public Di Indonesia Tahun 2011-2014 | Variabel Dependen: ROA<br><br>Indikator variabel penelitian independen yaitu <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Beban Operasiona l Pendapatan Operasiona l (BOPO) | Indikator variabel penelitian yaitu <i>Current Asset</i> | CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA<br><br>NPL dan NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA<br><br>BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA,<br><br>secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadapROA | Diponegoro Journal of Manajement Vol. 5 No.2 (2016) Halaman 1-13, ISSN: 2337-3792, Universitas Dipenogoro |
| <b>Rahma Siti Rosdianty (2025) 213403076</b>                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                     |                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                           |
| Pengaruh <i>Interest Margin</i> , Kredit Bermasalah, dan Efisiensi Operasi Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                     |                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                           |

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Selain menghimpun dana, bank juga memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu salah satunya mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari berbagai rasio, salah satu rasio yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas bank merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi dari sebuah bank. Rasio profitabilitas salah satunya diukur dengan *Return On Asset* yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja serta perolehan laba yang bisa dihasilkan oleh bank seperti, *Interest Margin* yang di ukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), kredit bermasalah yang diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL), dan efisiensi operasi diukur dengan rasio *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO).

Menurut Bettner (2015:54) *Return On Asset* ROA merupakan laba operasi sebagai persentase dari rata-rata total aset yang menunjukkan seberapa efisien manajemen mendapatkan laba operasional dari aset yang dikelola. Oleh karena itu ukuran dari profitabilitas yang digunakan yakni *Return on Asset* (ROA), dimana jika ROA mengalami peningkatan berarti profitabilitas bank akan meningkat. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari profitabilitas karena ROA lebih berfokus untuk menghitung efektivitas bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya serta Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas sesuatu bank yang diukur dengan ROA sebab dalam aset tersebut dananya sebagian besar berasal dari simpanan nasabah (tabungan, giro, deposito, dan lainnya) sehingga *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai proksi dalam mengukur tingkatan

profitabilitas suatu bank (Bahri et al. 2023:33). Jika ROA dalam sebuah bank semakin tinggi maka profitabilitas usaha perbankan tersebut juga semakin sehat dan baik (Silitonga and Wirman 2022:13). Nilai *Return On Assets* yang fluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, penulis akan terfokus pada bagaimana *Interest Margin*, Kredit Bermasalah dan Efisiensi Operasi mempengaruhi fluktuasi tingkat *Return On Assets* dalam Bank Umum dalam kurun waktu 2019-2023. Penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui hubungan antara *Interest Margin*, Kredit Bermasalah dan Efisiensi Operasi terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum. Ada beberapa alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya menggunakan analisis rasio. Rasio dalam penelitian ini sebagai alat analisis yang dapat memberikan gambaran suatu keadaan dalam hal ini *Return On Asset*. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap *Return On Asset*, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Interest Margin* merupakan selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh (Darmawi, 2014:224). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Pengukuran *Interest Margin* diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa

Keuangan No. 14/SE.OJK.03/2017, standar yang ditetapkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah di atas 6%. NIM yang tinggi mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga.

Menurut Dendawijaya (2015:122) *Interest Margin* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan manajemen perbankan dalam hal mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan bunga bersih. Jadi, berdasarkan rasio tersebut, dapat diketahui apakah pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan oleh manajemen bank bisa menghasilkan keuntungan atau laba bersih secara optimal ataukah sebaliknya. Semakin tinggi rasio *Interest Margin*, bisa semakin membantu dalam meningkatkan bunga terhadap aktiva produktif yang tengah dikelola oleh pihak perbankan hal itu mengindikasikan laba yang relatif tinggi untuk bank dan tentunya akan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Penelitian mengenai pengaruh *Interest Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA) telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Wirawan (2024) membuktikan dalam penelitiannya bahwa *Interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurutny semakin tinggi *Interest Margin*, semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dari selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga terhadap aset produktif. Hal ini menunjukan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan bank dan efektivitas manajemen risiko kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karunia Antika et al. (2024) menyatakan bahwa NIM berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun Adapun penelitian yang dilakukan Dewi

(2024) Sudarmawanti and Pramono (2017) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu Kredit Bermasalah. Menurut Ismail (2018:125) menyatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau membayar angsurannya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui dan ditandatangani oleh bank dan nasabah. Menurut Kasmir (2016:110) menyatakan bahwa sebaiknya kredit bermasalah perlu diselamatkan untuk menghindari risiko kerugian. Artinya, jika suatu bank memiliki tingkat persentase kredit bermasalah yang tinggi, maka hal tersebut dapat membuat bank mengalami kerugian.

Menurut Fahmi (2016:101) perhitungan Kredit bermasalah diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* yaitu dengan membandingkan total kredit bermasalah dan total kredit. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Apabila suatu bank kondisi kredit bermasalah tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Sehingga jika semakin besar Kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya jika Kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) turun, maka *Return on Assets* (ROA) akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Menurut Ismail (2018:127) menyatakan bahwa dampak dari tingginya Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) menyebabkan penurunan laba yang mana penurunan laba tersebut akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) dilakukan oleh Sudarmawanti (2017) membuktikan dalam penelitiannya bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurutny semakin tinggi tingkat kredit bermasalah (NPL), semakin rendah profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah mengindikasikan bahwa kualitas kredit yang diberikan oleh bank memburuk, Akibatnya, keuntungan bank menurun, yang berdampak negatif pada ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2023) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Namun adapun penelitian yang dilakukan oleh (Anti Suryani et al. 2016; Nasution et al. 2024; Natalia 2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Selain *Interest Margin* dan Kredit Bermasalah, salah satu rasio yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah Efisiensi Operasi. Efisiensi Operasi adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimal (Bukian and Sudiarta 2016). Semakin efisien perusahaan menggunakan

total asetnya, maka total cost akan semakin kecil dan net profit semakin besar. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Menurut Hasibuan (2017), rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi Operasi yaitu menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Efisiensi berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi 2005).

Menurut Miller-Nobles et al., (2018:407) perusahaan berusaha menghasilkan pendapatan penjualan dan mendorong efisiensi operasi dengan mengurangi biaya untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Samonas (2015:122) juga mengutarakan bahwa pendekatan melalui estimasi pendapatan operasional dan biaya operasional bermanfaat untuk menentukan laba sebelum bunga dan pajak sehingga hal tersebut

dapat mempengaruhi *Return On Asset* dan dapat meningkatkan bisnis. Penelitian mengenai pengaruh efisiensi operasi terhadap ROA yang dilakukan oleh Fahriani (2022) membuktikan dalam penelitiannya bahwa Efisiensi Operasi berpengaruh terhadap ROA. Menurutnya efisiensi operasional merupakan faktor kunci dalam meningkatkan ROA. Bank yang mampu mengendalikan dan menurunkan biaya operasionalnya akan lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki, menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto and Muchlis (2024) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya Efisiensi Operasi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Efisiensi Operasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

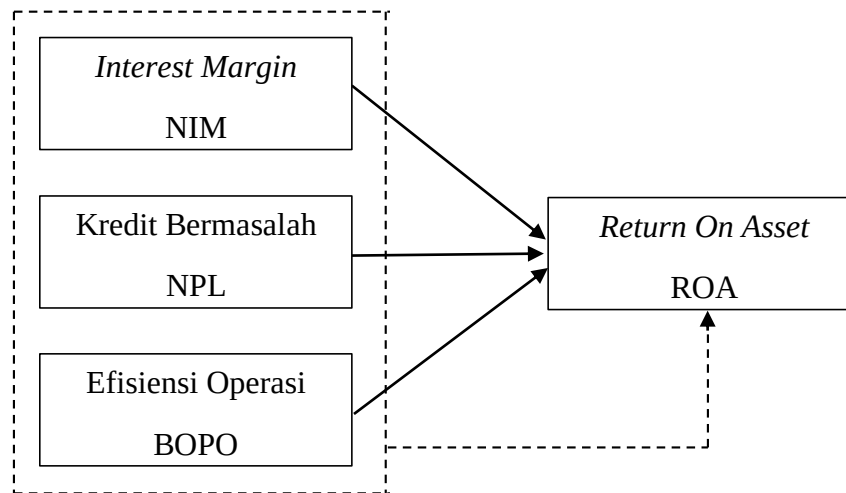
Penelitian ini didukung oleh Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam artikelnya *Job Market Signaling*. Teori sinyal menjelaskan bahwa dalam situasi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*), pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) akan menyampaikan informasi tersebut kepada pihak luar (investor, regulator, atau masyarakat) melalui sinyal-sinyal tertentu, seperti laporan keuangan dan indikator rasio keuangan. Menurut Brigham & Houston (2019:33), teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana Informasi yang disampaikan perusahaan akan mempengaruhi respon calon investor. Informasi ini mencerminkan upaya manajemen dalam mewujudkan tujuan pemilik dan menjadi



indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor menganalisis informasi tersebut untuk menilai apakah itu sinyal positif (berita baik) atau negatif (berita buruk). Salah satu informasi perusahaan yaitu berupa laporan tahunan yang bisa digunakan sebagai pemberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi, laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi selain dari laporan keuangan. Dalam konteks keuangan perbankan, teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana bank memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangannya. Rasio-rasio keuangan seperti *Interest Margin* (NIM), Kredit Bermasalah (NPL), dan Efisiensi Operasi (BOPO) menjadi sinyal penting yang dapat mencerminkan kondisi manajemen dalam mengelola dana, risiko kredit, dan efisiensi operasional. Sinyal-sinyal tersebut pada akhirnya akan memengaruhi Return On Asset (ROA) sebagai ukuran profitabilitas bank.

Teori sinyal memberikan gambaran mengenai kesehatan bank melalui penilaian terkait kinerja perusahaan. Sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dapat diidentifikasi melalui kinerja perusahaan dengan melihat *Return On Asset* (ROA) di masing-masing bank. Semakin baik sinyal yang ditunjukkan melalui rasio-rasio keuangan tersebut, maka akan semakin positif persepsi investor atau stakeholder terhadap kinerja bank, dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

—————> = Parsial

----- = Simultan

**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran**

### **2.3. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Interest Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.
2. *Kredit Bermasalah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.
3. *Efisiensi Operasi* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.
4. *Interest Margin*, *Kredit Bermasalah*, dan *Efisiensi Operasi* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.